

**MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU
DI SMK NEGERI 2 CIPATUJAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022****Suryana¹**¹SMK Negeri 2 Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya
e-mail: suryanazieba@gmail.com**ABSTRAK**

Guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi guru, yakni: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan. Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, 2) Apa indikator-indikator peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, 3) Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat dan teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara.

Simpulan dari penelitian adalah: 1) Upaya yang dilakukan dalam kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya adalah: workshop, pelatihan atau diklat pengembangan guru, mengembangkan tugas dan fungsi guru, sebagian guru melakukan program studi banding ke sekolah lain yang sudah lebih maju, 2) Indikator peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut; guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru, lebih menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin. 3) Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut; masih banyak guru yang belum menguasai ICT, Masih rendahnya minat serta motivasi untuk mengikuti forum-forum ilmiah, pola hidup guru yang konsumtif, rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan fungsinya, kreatifitas guru yang masih rendah, masih sedikit minat guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau S-2, guru kurang kreatif dan inovatif, masih ada guru yang kurang disiplin, implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci: Kompetensi dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur dari segi ekonomi tapi seberapa besar pembangunan itu bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pembangunan berkelanjutan dewasa ini tidak hanya ditunjang oleh pembangunan ekonomi tetapi juga oleh pembangunan SDM. Karena itu investasi pada aspek manusia sebagai modal dasar pembangunan sangat didahulukan. Peningkatan kualitas SDM juga merupakan tuntutan yang tumbuh sebagai akibat perkembangan pembangunan yang makin cepat dan komplek. Perkembangan ekonomi, industrialisasi, arus informasi, dan perkembangan iptek yang pesat makin menuntut kualitas SDM. Dalam jangka panjang pembangunan SDM dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu: 1) peningkatan kualitas hidup yang meliputi kualitas manusia seperti jasmani, rohani maupun kualitas kehidupan; 2) peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya penyebarannya; 3) peningkatan SDM yang berkembang dalam memanfaatkan, mengembangkan dan penguasaan iptek; dan 4) pengembangan prana yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas SDM.

Pada saat ini, SDM Indonesia sebagai salah satu sumberdaya pembangunan merupakan potensi. Pertumbuhan SDM yang cepat, tetapi dengan kualitas yang masih rendah, sehingga belum dapat

dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber daya pembangunan. SDM merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber Daya Manusia sangat dipengaruhi oleh peningkatan mutu pendidikan. Setiap negara membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, karena akan berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sikap mental yang baik. Setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya karena dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta SDM yang berkualitas pula, yang pada akhirnya dapat mendukung terwujudnya target pembangunan nasional.

Untuk mencapai target kualitas dalam pembelajaran untuk semua tingkatan pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu implementasi dari undang-undang tersebut adalah pelaksanaan Sertifikasi Guru. Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan, antara lain: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru; 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Guna meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan mengimplementasikan kebijakan pemerintah tersebut, maka guru dan dosen harus tersertifikasi.

Pelaksanaan sertifikasi telah terjadi sejak tahun 2007. Sejak tahun 2007 selalu dilakukan perbaikan dalam penyelenggaraan sertifikasi guru agar dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah melalui sertifikasi guru ditargetkan dapat meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Disamping peningkatan mutu, pemerintah juga memberikan imbalan dalam bentuk kesejahteraan guru melalui tunjangan profesi pendidik. Dengan demikian guru disamping profesional dia juga harus sejahtera sebagai seorang guru. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan semua menjadi guru yang profesional.

Adapun tugas pendidik bukanlah suatu jenis pekerjaan yang dapat diserahkan begitu saja pada sembarang orang untuk melakukannya. Pekerjaan guru, memerlukan keprofesionalan khusus yang sengaja dirancang untuk melakukannya. Seorang guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi utama sebagai agen pembelajaran, yakni: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, Kompetensi dan kinerja guru masih perlu ditingkatkan, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Kepribadian dan budaya kerja guru masih rendah, contohnya; masih ada beberapa guru dalam bekerja hanya memenuhi tugas dan kewajiban kerja, tanpa memikirkan inovasi, perkembangan, dan kemajuan sekolah sehingga belum bisa dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional.
- 2) Kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menjalankan kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan melalui judul “Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka, maka yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah: peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah

Kabupaten Tasikmalaya. Pengawasan mutu merupakan proses peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya, mengembangkan tingkat kompetisinya secara berkelanjutan, profesi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu, maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru. Penjaminan mutu merupakan proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi guru.

Sementara kompetensi dan kinerja guru merupakan pelaksanaan tugas guru baik dalam proses mengajar, cara mengajar guru, menggunakan alat serta media pembelajaran, melakukan penilaian serta memberikan bimbingan terhadap siswa. Selain itu, guru yang profesional harus menguasai dan menjalankan indikator sebagai berikut : menguasai kurikulum, menguasai materi setiap mata pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin kerja serta akuntabel.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Bogdan & Taylor, 1975:5) metode kualitatif adidefinisikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedang David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Moleong (2006:6) menyimpulkan penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."

Ciri-ciri penelitian kualitatif:

- 1) Memiliki latar alamiah.
- 2) Manusia sebagai alat/instrumen
- 3) menggunakan metode kualitatif (pengamatan, interview atau penelaahan dokumen)
- 4) Analisa data secara induktif
- 5) Teori dari dasar (grounded theory)
- 6) Bersifat deskriptif
- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- 10) Desain bersifat sementara
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati Bersama

Desain Penelitian

- 1) Metode Pengamatan

Pada penelitian ini melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu tentang peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

- 2) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interviewee. Terdapat sejumlah syarat bagi seorang interviewer yaitu harus responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah.

- 3) Metode Dokumenter

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

- 4) Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data,

rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

5) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, Kepala Sekolah melaksanakan workshop peningkatan kompetensi dan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah dan sekaligus peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya. Usahakan hubungan yang rapport dengan objek sampai penelitian berakhir. Apabila hubungan tersebut dapat tercipta, maka dapat diharapkan informasi yang diperoleh tidak mengalami hambatan.

6) Tahap Analisa Data

Pada analisa data di SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan masalah yang diteliti.

Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Sumber data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan langsung di sekolah yang menjadi obyek penelitian, dengan cara observasi, yaitu mengadakan penelitian langsung ke sekolah yang menjadi obyek penelitian
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku, Jurnal dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Selain dari itu data sekunder diperoleh dari dokumen institusi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Alat Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dari mempelajari buku buku dan bahan kepustakaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian , yaitu dengan cara sebagai berikut;
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung ke obyek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden.

Teknik Analisis Data

Tahap analisis dan interpretasi data merupakan tahap yang pasti akan dilalui oleh para peneliti termasuk peneliti kualitatif. Dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen penting yang meliputi (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) kesimpulan/ verifikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah selama 3 bulan yaitu bulan September – November 2021. Lokasi atau tempat penelitian adalah di SMK Negeri 2 Cipatujah yang beralamat di Jl. Pamayangsari Desa Cikawungading Kec. Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Selanjutnya agenda penelitian digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Agenda Penelitian

No	Rencana Kegiatan	B u l a n/ M i n g g u																			
		September				Oktober				November				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
2	Penyusunan Rencana Kegiatan Penelitian																				
3	Pelaksanaan Penelitian																				
4	Penyusunan Laporan																				
5	Bab I																				
6	Bab II																				
7	Bab III																				
8	Bab IV																				
9	Bab V																				
10	Penyelesaian Laporan																				

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi dan Kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Eksistensi guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan terutama dalam konteks implementasi Kurikulum. Guru merupakan salah satu pengembang kurikulum yang akan menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai (*transfer of values*) yang tertuang dalam kurikulum. Agar guru mencapai hasil yang maksimal guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan (*ability*) dan motivasi, karena kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Secara psikologis kemampuan (*ability*) yang dimiliki guru melalui pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan memiliki keterampilan dalam mengerjakan pekerjaannya, akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Sedangkan motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) merupakan kondisi yang menggerakkan diri seorang guru (pegawai) yang terarah untuk mencapai tujuan kerja yang maksimal. Sementara itu, kinerja guru adalah proses dan hasil kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi pengelolaan disini bukan hanya mampu mengelola kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi guru harus mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru di sekolah adalah sebagai berikut:

- Mengikuti program pelatihan atau workshop berkaitan kompetensi guru, peningkatan penggunaan media dan metode dan model pembelajaran, penyusunan RPP dan perangkat penunjang pembelajaran,
- Menambah serta menyediakan perangkat penunjang kinerja guru seperti laptop atau note book.
- Meningkatkan kemampuan dalam penggunaan ICT.
- Mengikuti program-program pelatihan IHT dan Workshop yang berkaitan dengan penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran,
- Melaksanakan PKG dan PKB,
- Peningkatan motivasi dan kreativitas guru,
- Pemberian reward dan punishment yang sesuai dengan kinerjanya.

Indikator Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi dan Kinerja memiliki banyak dimensi yang masing-masing mempunyai arti penting sendiri-sendiri. Dimensi yang satu tidak lebih penting dari dimensi yang lainnya. Maka dalam proses pengukuran kinerja sebaiknya semua dimensi itu diukur dan diberlakukan sama. Meskipun dimensi kinerja dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain bisa berbeda-beda, dan tergantung dari uraian pekerjaannya (*job description*) masing-masing, akan tetapi masih dapat ditentukan dimensi-dimensi umumnya.

Hasibuan menyebutkan tidak kurang dari sebelas dimensi kinerja yang biasa dinilai yaitu kesetiaan, prestasi kerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kepemimpinan, kepribadian, prakarsa, kecakapan, dan tanggung jawab. Davis dan Werther menyebutkan dimensi-dimensi lain yang belum disebutkan di atas yaitu dimensi ketergantungan (*divende nability*) sikap kerja (*attitude*) dan kehadiran (*atendance*). Sedangkan Mitchell berpendapat bahwa kinerja guru mempunyai lima dimensi yaitu :

- 1) Kualitas kerja (*quality of work*)
- 2) Ketepatan waktu (*promptness*)
- 3) Inisiatif (*initiative*)
- 4) Kemampuan (*capability*)
- 5) Komunikasi (*communication*)

Kinerja professional guru merupakan Kinerja guru yang merupakan akumulasi atau puncak dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan pegawai untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tanggal 12 Oktober 2021 bahwa Indikator Peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah meliputi:

- a) Indikator yang bersumber dari internal yaitu adanya kesadaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban beban kerja minimal 24 jam pelajaran/minggu
- b) Indikator yang bersumber dari eksternal yaitu adanya bimbingan, pelatihan dan motivasi dari kepala Sekolah maupun pengawas Sekolah.

Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah

Meskipun guru sudah tersertifikasi dan dianggap sebagai guru profesional, namun masih saja ditemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi guru SMK Negeri 2 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan kurangnya menguasai teknologi informasi dan penguasaan ICT
- b) Rendahnya minat serta motivasi untuk mengikuti forum-forum ilmiah.
- c) Rendahnya kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh para guru
- d) Kurangnya wawasan tentang kompetensi dan kinerja guru
- e) Sebagian guru khususnya guru produktif yang tidak linier dengan pelajaran yang diampu.

PEMBAHASAN

Kompetensi dan kinerja guru bisa diartikan sebagai keberhasilan pegawai mengerjakan tugas dan menghasilkan suatu keluaran berupa fungsi kerja atau aktifitas spesifik dalam waktu yang telah ditentukan. Kinerja guru merupakan unsur pendukung untuk tewujudnya peningkatan mutu dan kualiatas pendidikan . Hal ini bisa dijabarkan melalui aktivitas fisik yang dilakukan guru professional dan tingkat kedisiplinan kinerja guru.

Selain itu, dalam usaha meningkatkan mompetensi dan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program

dalam jabatan, manfaat uji sertifikasi antara lain ; 1) Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri; 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini; 3) Menjadi wahana penjamin mutu bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan dan 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil survey, studi dokumentasi serta wawancara dengan guru di SMK Negeri 2 Cipatujah, upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha meningkatkan pengetahuan dan profesionalitasnya dengan mengikuti berbagai seminar maupun workshop.
- 2) Berusaha meningkatkan serta mengoptimalkan sarana dan prasarana serta kelengkapan kerja.
- 3) Berusaha membina kerjasama yang baik dengan para guru, staf, sekolah lain serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.
- 4) Ikut terlibat dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah
- 5) Meningkatkan disiplin kerja baik dalam waktu, pembuatan administrasi guru serta memberikan program pengayaan kepada peserta didik
- 6) Memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa di sekolah.
- 7) Kepala sekolah melakukan supervisi dan memantau kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah
- 8) Melaksanakan kegiatan IHT dan Workshop yang dilaksanakan oleh sekolah

Indikator peningkatan kompetensi dan kinerja Guru di SMK Negeri 2 Cipatujah berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru berkaitan dengan indikator peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesadaran sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri baik dalam segi peningkatan pola pengajaran (*pedagogic*), kepribadian, hubungan sosial dan profesionalisme kinerja.
- 2) Mengikuti pembinaan yang dilakukan kepala sekolah baik secara personal maupun secara keseluruhan kepada guru.
- 3) Mengikuti pertemuan secara individu dengan kepala sekolah untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang terjadi pada guru
- 4) Menciptakan suasana kerja yang kondusif, adanya kebersamaan dan kekeluargaan sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman
- 5) Berusaha untuk mengikuti kegiatan akademik berupa penataran, seminar, dan MGMP.
- 6) Adanya pengawasan dari kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung mengadakan pengamatan maupun laporan. sedangkan pengawasan tidak langsung melalui control mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tulisan.
- 7) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang langsung ke kelas.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja Guru di SMK Negeri 2 Cipatujah, berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Cipatujah, berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kecemburuan sosial dari guru PNS dan Non PNS serta yang belum sertifikasi
- 2) Kurangnya forum diskusi untuk pengembangan profesi
- 3) Kurangnya menguasai kurikulum yang menyebabkan guru harus mempelajari dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku,
- 4) Faktor psikologi individu seperti usia yang mengakibatkan penurunan daya pikir serta berkurangnya semangat kerja,
- 5) Faktor rendahnya kualifikasi akademik yaitu menuntut guru untuk melakukan studi lanjut/melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi
- 6) Tempat tinggal guru yang jauh dari Sekolah

- 7) Lingkungan kerja serta kondisi iklim kerja yang masih kurang ideal
- 8) Pasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di sekolah masih minim
- 9) Rendahnya motivasi dan kreativitas serta inovasi dari sebagian guru yang masih perlu ditingkatkan

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, termasuk di dalamnya membahas hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini, akhirnya dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah adalah:
Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan atau diklat pengembangan kompetensi dan kinerja guru seperti menjalani tugas kedinasan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, keterampilan, sikap, pemahaman, dan performansi yang dibutuhkan. Melakukan pelatihan praktis atau IHT, Workshop di sekolah. Mengembangkan tugas dan fungsi guru yaitu menyusun kurikulum dengan mengacu pada rambu-rambu Kurikulum, membuat silabus pembelajaran/bimbingan konseling bagi guru BP/BK, membuat RPP, membuat alat ukur sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran melakukan atau membuat program pengayaan dan perbaikan serta program tindak lanjut hasil penilaian dan evaluasi, melaksanakan bimbingan dan konseling untuk guru BP/BK. Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut; Melakukan pembinaan dan penembangan profesi dan karier guru melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan/ diklat atau workshop guru maupun bukan diklat seperti; *In-House Training* (IHT), melakukan program studi banding ke sekolah lain yang sudah maju tentang pengelolaan kelas, melakukan pelatihan ke lembaga diklat seperti ke Goa atau makasar untuk pelatihan guru produktif kelautan, atau melaksanakan kunjungan ke industri dalam pelaksanaan pelatihan guru produktif seperti ke PT Bahari Manunggal Prima yang ada di Jakarta. Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK, melakukan penyusunan karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat guru, melakukan pelatihan laboratoris, presentasi vidio atau penggunaan infokus atau ICT. Mengembangkan program pengembangan diri seperti mengembangkan konsep *SHOOT* atau *Sharpening Our Concept and Tools*.
2. Indikator peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 2 Cipatujah adalah sebagai berikut;
Guru mesti lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru, lebih menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin kerja lebih baik, selain itu guru juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas sebagai guru, dan mempunyai disiplin yang tinggi, seperti datang tepat waktu dan meningkatnya etos kerja guru tersebut.
3. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam meningktakan kompetensi dan kinerjaguru di SMK Negeri 2 Cipatujah adalah sebagai berikut; 1) Adanya kecemburuan sosial dari guru PNS dan Non PNS serta yang belum sertifikasi. 2) Kurangnya forum diskusi untuk pengembangan profesi. 3) Kurangnya menguasai kurikulum yang menyebabkan guru harus mempelajari dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, 4) Faktor psikologi individu seperti usia yang mengakibatkan penurunan daya fikir serta berkurangnya semangat kerja, 5) Faktor rendahnya kualifikasi akademik yaitu menuntut guru untuk melakukan studi lanjut/melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, 6) Tempat tinggal guru yang jauh dari Sekolah 7) Lingkungan kerja serta kondisi iklim kerja yang masih kurang ideal 8) Pasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di sekolah masih minim, 9) Rendahnya motivasi dan kreativitas serta inovasi dari sebagian guru yang masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methode*. John Willey and Sons, 1975.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin.(2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Martinis Yamin,. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru* . Jakarta : Gaung Persada
- Marwansyah . 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bandung : Alfabeta
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2001 .*Proes Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Samana A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Remaja.
- Timpe, A. Dale. 1992. *Seri Ilmu Dan Seni Manajemen Bisnis Kinerja* . Jakarta: PTElex Media Komputindo